
MEDIA SEBAGAI ALAT DAKWAH: TANTANGAN DAN PELUANG DI MASYARAKAT MODERN

Rizqi Adiarta

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram

email: rizqiadiarta05@gmail.com

Abstract: *This article explores the role of media as a tool for Islamic preaching (dakwah) in the context of modern society. Media particularly digital platforms has become a strategic means of conveying religious messages in a broad, fast, and interactive manner. This study employs a descriptive qualitative method through literature review to identify the opportunities and challenges faced by dakwah in the digital era. The findings indicate that media offers high accessibility, cost efficiency, and flexible formats that appeal to contemporary audiences. However, challenges such as message distortion, information overload, and misuse of dakwah content also arise. Therefore, digital literacy strategies, preacher competence enhancement, and cross-sector collaboration are essential to ensure that media functions effectively and ethically as a means of dakwah in modern society.*

Keywords: *dakwah media, modern society, challenges, opportunities, digitalization*

Abstrak: Artikel ini membahas peran media sebagai alat dakwah Islam dalam menghadapi dinamika masyarakat modern. Media, khususnya media digital, telah menjadi sarana strategis dalam menyampaikan pesan keagamaan secara luas, cepat, dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dakwah di era digital. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa media menawarkan aksesibilitas tinggi, efisiensi biaya, serta fleksibilitas format dakwah yang menarik bagi masyarakat kontemporer. Namun, tantangan seperti distorsi pesan, banjir informasi, dan penyalahgunaan konten dakwah juga menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan strategi literasi digital, peningkatan kapasitas pendakwah, dan kolaborasi lintas sektor agar media dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana dakwah yang efektif dan etis di tengah masyarakat modern.

Kata kunci: media dakwah, masyarakat modern, tantangan, peluang, digitalisasi

PENDAHULUAN

Dakwah, sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan media sebagai salah satu alat yang signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan. Dalam masyarakat modern yang didominasi oleh teknologi digital, media tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan informasi, tetapi juga menjadi platform strategis untuk dakwah. Hal ini menandai

perubahan besar dari metode dakwah tradisional yang bergantung pada pertemuan tatap muka dan pengajaran langsung, menuju dakwah yang lebih inklusif dan efisien melalui media massa dan media sosial.

Media menawarkan peluang besar bagi kegiatan dakwah, terutama dalam hal jangkauan audiens yang lebih luas dan kemampuan menyampaikan pesan secara instan. Misalnya, platform media sosial seperti YouTube, Facebook, dan Instagram memungkinkan para dai untuk menjangkau ribuan hingga jutaan orang hanya dalam waktu singkat. Berbagai

bentuk konten dakwah seperti video, artikel, podcast, dan infografis dapat disebarkan dengan mudah, menarik minat khalayak yang lebih beragam, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Namun, pemanfaatan media sebagai alat dakwah juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah risiko penyalahgunaan media untuk menyebarkan informasi yang tidak benar atau bersifat provokatif. Tidak jarang ditemukan oknum yang menggunakan media untuk menyebarkan konten yang melenceng dari ajaran Islam, sehingga menciptakan disinformasi atau bahkan konflik di masyarakat. Selain itu, perhatian masyarakat modern yang terfragmentasi akibat banyaknya distraksi di media sosial menjadi tantangan lain bagi para dai dalam mempertahankan fokus audiens terhadap pesan dakwah.

Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang bijaksana dan kreatif dalam menggunakan media untuk dakwah. Para dai harus mampu memanfaatkan teknologi secara positif, memahami karakteristik media yang digunakan, serta menyampaikan pesan-pesan agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Selain itu, penguatan literasi media bagi dai dan masyarakat juga menjadi aspek penting untuk memaksimalkan manfaat media dalam dakwah sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Oleh karena itu, pembahasan tentang Media sebagai Alat Dakwah: Tantangan dan Peluang di Masyarakat Modern menjadi relevan untuk mengidentifikasi peran media dalam konteks dakwah kontemporer. Diskusi ini tidak hanya membahas potensi media sebagai sarana dakwah, tetapi juga menawarkan solusi atas tantangan yang muncul, sehingga dakwah melalui media dapat memberikan dampak positif yang maksimal dalam kehidupan bermasyarakat

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis peran media sebagai alat dakwah serta tantangan dan peluangnya dalam konteks masyarakat modern..

Media sebagai Alat Dakwah

Media merupakan instrumen utama dalam menyampaikan pesan, membentuk opini, serta menciptakan realitas sosial di tengah masyarakat modern. Dalam perspektif komunikasi, media tidak hanya bertindak sebagai saluran (channel), melainkan sebagai lingkungan yang memengaruhi bagaimana makna dikonstruksi dan dipahami oleh publik. Dalam konteks dakwah Islam, media telah mengalami transformasi dari sekadar alat bantu menjadi bagian integral dari strategi dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kemajuan teknologi informasi telah melahirkan apa yang disebut sebagai media baru (new media) seperti media sosial, platform video streaming, hingga podcast, yang memungkinkan dakwah disampaikan secara lebih cepat, luas, dan interaktif. Perubahan ini berimplikasi pada redefinisi metode dakwah, dari yang bersifat konvensional dan satu arah (monolog) menuju bentuk yang dialogis dan partisipatif (Campbell, 2012).

Media dalam konteks dakwah bukan sekadar saluran teknis, melainkan medan simbolik yang memungkinkan pertarungan makna, nilai, dan otoritas keagamaan. Dengan demikian, keberadaan media sebagai alat dakwah menuntut adanya literasi digital yang memadai dari para dai agar pesan keislaman tidak sekadar tersebar, tetapi juga terinternalisasi secara kritis dalam kehidupan masyarakat modern. Menurut Fidler (1997), perkembangan media tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan manusia dalam berkomunikasi, yang berarti bahwa

media akan terus mengalami mediamorfosis, yakni transformasi berkelanjutan dalam bentuk dan fungsi, termasuk dalam ranah keagamaan.

Tantangan dalam Dakwah melalui Media

Dakwah di era modern menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Salah satunya adalah persaingan narasi di ruang digital yang sangat terbuka dan permisif. Berbagai aktor keagamaan, baik yang memiliki otoritas formal maupun tidak, dapat dengan mudah menyebarkan pemahaman agama versi masing-masing. Hal ini menyebabkan terjadinya kebingungan di kalangan umat dalam membedakan mana yang otentik dan mana yang bias. Selain itu, tantangan lain terletak pada kecenderungan media digital untuk mendorong simplifikasi pesan-pesan agama demi mengejar viralitas. Ajaran Islam yang bersifat mendalam, filosofis, dan bernuansa sering kali dipangkas menjadi kutipan-kutipan pendek yang dapat menyebabkan penyempitan makna ajaran itu sendiri (Hidayatullah, 2021).

Tidak hanya itu, media juga membuka celah bagi munculnya figur publik keagamaan yang lebih dikenal karena popularitas di media sosial daripada kredibilitas keilmuannya. Gejala ini menimbulkan pertanyaan serius tentang otoritas dalam dakwah digital. Di sisi lain, etika penggunaan media menjadi tantangan tersendiri. Dakwah yang seharusnya membawa pesan damai dan membangun solidaritas sosial terkadang justru dibumbui ujaran kebencian atau sikap eksklusif yang kontraproduktif terhadap misi Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin (Qaradawi, 2001).

Peluang Dakwah dalam Media

Meski banyak tantangan, media justru menyimpan potensi besar sebagai sarana dakwah yang efektif di tengah masyarakat modern. Media memiliki kekuatan untuk menembus batas ruang dan waktu, memungkinkan pesan keagamaan menjangkau audiens global.

Melalui media sosial, misalnya, pesan dakwah dapat disampaikan secara personal dan disesuaikan dengan karakteristik target audiens. Teknologi algoritmik bahkan memungkinkan segmentasi dakwah secara spesifik, baik berdasarkan usia, minat, hingga lokasi geografis, sehingga pendekatan dakwah menjadi lebih kontekstual dan tepat sasaran.

Kemampuan media menyajikan pesan secara visual, naratif, dan interaktif juga membuka ruang kreativitas yang luas bagi para pendakwah. Dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah dan tulisan, melainkan dapat dikemas dalam bentuk podcast, vlog, drama pendek, hingga ilustrasi digital yang mudah dipahami dan disukai oleh generasi muda. Hal ini sejalan dengan gagasan McLuhan (1964) bahwa “the medium is the message,” yang menunjukkan bahwa media bukan sekadar perantara netral, tetapi juga menentukan bentuk dan daya tarik dari pesan itu sendiri.

Lebih dari itu, media digital memungkinkan terciptanya ruang diskusi dua arah yang memperkuat aspek dialogis dalam dakwah. Komunikasi yang terjadi tidak hanya bersifat top-down, melainkan membuka kemungkinan terjadinya kritik, pertanyaan, bahkan kolaborasi lintas identitas keagamaan dan budaya. Dengan pendekatan ini, dakwah dapat tampil sebagai ruang interaksi yang inklusif, reflektif, dan membebaskan.

Masyarakat Modern dan Konteks Dakwah

Masyarakat modern ditandai oleh mobilitas sosial yang tinggi, keterbukaan terhadap informasi, serta pola pikir yang lebih kritis dan individualistik. Perubahan ini menciptakan tantangan tersendiri bagi dakwah Islam yang harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan spiritual yang lebih personal, fleksibel, dan rasional. Karakteristik masyarakat modern juga memperlihatkan adanya pergeseran dari religiusitas simbolik ke religiusitas substansial. Artinya, masyarakat tidak cukup puas dengan retorika keagamaan,

tetapi lebih menuntut substansi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Beyer, 1994).

Di sisi lain, masyarakat modern juga menunjukkan kecenderungan pada pencarian makna hidup, terutama di tengah krisis moral, kesenjangan sosial, dan kekosongan eksistensial. Ini adalah peluang bagi dakwah Islam untuk menawarkan solusi spiritual dan etika yang mampu menjawab keresahan tersebut. Dengan memahami dinamika masyarakat modern, dakwah melalui media dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai Islam dan realitas sosial kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sebagai Alat Dakwah: Tantangan dan Peluang di Masyarakat Modern

Dalam era modern, media memainkan peran penting sebagai alat komunikasi yang efektif, termasuk dalam dakwah Islam. Media tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan keagamaan tetapi juga menjadi jembatan antara nilai-nilai Islam dan realitas sosial masyarakat. Namun, penggunaan media untuk dakwah tidak lepas dari tantangan yang kompleks dan peluang besar yang dapat dimanfaatkan.

Pengertian Media dan Dakwah

Media adalah alat komunikasi massa yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada audiens luas, seperti televisi, radio, surat kabar, dan media digital seperti media sosial dan situs web Dakwah, di sisi lain, adalah proses menyampaikan nilai-nilai Islam kepada individu atau masyarakat dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menciptakan kehidupan yang lebih harmonis.

Dalam konteks modern, dakwah tidak hanya terbatas pada mimbar masjid atau majelis taklim, tetapi juga merambah ke berbagai platform media, terutama

media digital. Media memungkinkan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam.

Peluang Media dalam Dakwah Aksesibilitas Luas

Media digital memungkinkan pesan dakwah menjangkau individu dari berbagai lapisan masyarakat tanpa batas geografis. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok telah menjadi medium utama bagi pendakwah muda untuk menyampaikan pesan mereka kepada generasi milenial dan Gen Z.

Interaktivitas

Media sosial menyediakan ruang interaktif antara pendakwah dan audiens. Hal ini memungkinkan adanya diskusi, tanya jawab, atau bahkan kolaborasi antara pendakwah dan masyarakat.

Diversifikasi Pesan

Melalui media, dakwah dapat dikemas dalam berbagai format kreatif, seperti video, infografis, podcast, dan artikel blog. Pendekatan ini membuat pesan lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan audiens modern

Efisiensi Biaya

Dibandingkan dengan metode dakwah tradisional, media digital lebih efisien secara biaya. Dengan perangkat sederhana dan akses internet, pesan dakwah dapat diunggah dan diakses oleh jutaan orang.

Tantangan Media dalam Dakwah Distorsi Pesan

Pesan dakwah dapat kehilangan esensinya akibat interpretasi yang salah atau penyebaran informasi yang tidak valid. Penyampaian yang kurang bijak di media sosial juga dapat memicu kontroversi atau konflik antarumat.

Konten Tidak Beretika

Beberapa pendakwah terkadang terjebak dalam pencarian popularitas sehingga mengabaikan etika dakwah.

Contohnya adalah penggunaan humor yang berlebihan atau konten provokatif yang merugikan pihak lain.

Overload Informasi

Di era digital, audiens sering kali menghadapi banjir informasi, sehingga pesan dakwah berisiko tersisih oleh konten lain yang lebih menarik secara visual atau sensasional.

Radikalisme dan Polarisasi

Media juga digunakan oleh kelompok tertentu untuk menyebarkan paham radikal yang mengatasnamakan agama. Hal ini tidak hanya merusak citra Islam, tetapi juga memecah belah masyarakat.

Solusi dan Strategi Dakwah melalui Media

Penguatan Literasi Digital

Pendakwah perlu memahami cara kerja media digital untuk menyampaikan pesan secara efektif dan etis. Literasi digital juga penting bagi audiens agar dapat memilah informasi yang valid.

Kolaborasi dengan Profesional Media

Melibatkan ahli media dalam produksi konten dakwah dapat meningkatkan kualitas pesan, baik dari segi visual maupun narasi. Hal ini membantu pesan dakwah menjadi lebih menarik dan berkesan.

Peningkatan Kompetensi Pendakwah

Pendakwah modern harus mampu memahami kebutuhan audiens dan menyesuaikan pendekatan mereka, baik melalui bahasa yang relevan maupun tema yang sesuai dengan isu-isu kekinian.

Pengawasan dan Regulasi

Diperlukan regulasi dari otoritas terkait untuk memastikan bahwa konten dakwah di media tidak melanggar norma agama dan etika sosial. Media merupakan alat yang sangat potensial untuk dakwah

di masyarakat modern. Dengan memanfaatkan teknologi dan kreativitas, dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Namun, tantangan seperti distorsi pesan, radikalisme, dan konten tidak beretika harus diatasi melalui pendekatan strategis dan penguatan literasi digital. Dengan demikian, media dapat menjadi sarana dakwah yang efektif, membawa pesan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

SIMPULAN

Media telah menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung penyebaran dakwah di masyarakat modern. Sebagai sarana komunikasi yang memiliki jangkauan luas, media mampu menjembatani pesan keagamaan ke berbagai lapisan masyarakat dengan cepat dan efisien. Dalam konteks dakwah, media menyediakan peluang besar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, memberikan edukasi keagamaan, serta membangun kesadaran spiritual di era globalisasi. Platform seperti televisi, radio, media cetak, dan media digital memungkinkan pesan dakwah untuk menjangkau audiens yang beragam, baik dari segi usia, latar belakang, maupun geografis.

Namun, keberadaan media juga membawa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keberadaan konten yang tidak terverifikasi atau bias yang dapat merusak citra Islam dan nilai dakwah itu sendiri. Informasi yang salah atau manipulatif yang tersebar di media sosial, misalnya, dapat menimbulkan salah paham atau bahkan konflik di masyarakat. Oleh karena itu, pendakwah dan lembaga dakwah harus memiliki kemampuan literasi media yang baik, sehingga mampu memilah dan menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, R., Muchtar, M. I., & Rijal, T. S. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Terhadap Rukhsah Ibadah dalam Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 721-730.
- Akip, M. (2024). *Pendidikan agama islam*. Penerbit Adab.
- Apriyani, N., Amri, M., & Aderus, A. (2024). Perdebatan Aspek-Aspek Ketuhanan dalam Teologi Islam dan Kaitannya dengan Kalimat Tauhid (Analisis Terhadap Tiga Mazhab Besar Teologi Klasik: Mu'tazilah, Asyariyah dan Al-Maturidiyah). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 4087-4098.
- Sari, C. A. W., Hafsyah, N., Fazela, K., Nayla, P., & Wismanto, W. (2024). Pemahaman Pentingnya Tauhid dalam Kehidupan Umat Islam. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 293-305.
- QIBTIYAH, A. (2022). *PELESTARIAN TRADISI SEDEKAH BUMI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DALAM MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL (Studi Kasus di Desa Tegal Taman Kabupaten Indramayu)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Aprilisa, H. A., & Setyawan, B. W. (2021). Makna Filosofis Tradisi Ambengan di Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha Bagi Masyarakat Tulungagung. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 153-161.
- Hutasuhut, E. (2017). *AKAL DAN WAHYU DALAM ISLAM:(Perbandingan Pemikiran Harun Nasution dan Muhammad Abduh)* (Doctoral dissertation, UINSU).
- Mulyadi, H. (2021). *Islam Dan Tamadun Melayu: Sejarah Orang Melayu Dan Persentuhan Islam Dengan Tamadun Melayu*. Cv. Dotplus Publisher.
- Beyer, P. (1994). *Religion and Globalization*. London: SAGE Publications.
- Campbell, H. A. (2012). *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. New York: Routledge.
- Fidler, R. (1997). *Mediamorphosis: Understanding New Media*. Thousand Oaks: Pine Forge Press.
- Hidayatullah, M. (2021). "Dakwah Digital dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan." *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 55-72.
- McLuhan, M. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: McGraw-Hill.
- Qaradawi, Y. (2001). *Islam: Peradaban Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.